
Membangun Wirausahawan Muda Berbasis Kreatifitas Melalui Pelatihan Pembuatan Gelang Bernilai Ekonomis

Miftah Rakhmadian^{1a*}, Putri Vina Sefaverdiana^{2b}, Sindirela^{3c}

Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia^{1,2,3}

miftahrakhmadian@uibu.ac.id^a, putrivinasefaverdiana@uibu.ac.id^b

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan bagian integral dari pendidikan tinggi yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat setelah lulus. Kegiatan ini berfokus pada pengabdian berbasis potensi yang dilaksanakan di SMP Ahabul Falah. Kewirausahaan merupakan aspek penting yang harus dipahami oleh mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo (UIBU) sebagai persiapan menghadapi kehidupan bermasyarakat setelah lulus. Artikel ini membahas kegiatan pengabdian masyarakat berbasis potensi yang dilakukan di SMP Ahabul Falah dan MA Bahrul Ulum Tajinan, yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui observasi, ditemukan bahwa permasalahan kedisiplinan siswa, seperti keterlambatan dan kurangnya perhatian, berdampak negatif pada hasil belajar. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang diusulkan meliputi penerapan metode pembelajaran interaktif, pelatihan kewirausahaan, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa, serta memberikan manfaat jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, pengabdian masyarakat berbasis potensi tidak hanya berkontribusi pada pengembangan individu, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: SMP Ahabul Falah Tajinan; pengajaran; kewirausahaan; karakter siswa, rekrutmen

Abstract: *Community service activities are an integral part of higher education that aims to prepare students to face social life after graduation. This study focuses on potential-based community service implemented at SMP Ahabul Entrepreneurship is an important aspect that must be understood by students of Insan Budi Utomo University (UIBU) as preparation for facing community life after graduation. This article discusses potential-based community service activities carried out at SMP Ahabul Falah and MA Bahrul Ulum Tajinan, which aim to improve student discipline and motivation in the learning process. Through observation, it was found that student discipline problems, such as lateness and lack of attention, had a negative impact on learning outcomes. To overcome this problem, the proposed solutions include the application of interactive learning methods, entrepreneurship training, and the creation of a conducive learning environment. These activities are expected to increase student awareness and discipline, as well as provide long-term benefits in improving the quality of human resources. Thus, potential-based community service not only contributes to individual development, but also to improving the quality of life of society as a whole.*

Keywords: *SMP Ahabul Falah Tajinan; teaching; entrepreneurship; student character, recruitment*

Article info: Submitted | Accepted | Published
09-09-2025 | 11-10-2025 | 30-10-2025

LATAR BELAKANG

Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) adalah pilar penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bagi dosen juga mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo (UIBU). Lebih dari sekedar kewajiban, PKM menjadi simulasi nyata kehidupan bermasyarakat setelah lulus, membentuk karakter dan kepekaan sosial mahasiswa. PKM berbasis potensi, seperti yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat UIBU di SMP Ahabul Falah dan MA Bahrul Ulum Tajinan, didasari pada kesadaran bahwa setiap individu memiliki kapasitas unik yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, pengabdian berbasis potensi ini bukan hanya membantu siswa mengoptimalkan kemampuan mereka, namun juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan individu.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengurus SMP Ahabul Falah Tajinan, Kabupaten Malang, ditemukan beberapa masalah signifikan terkait kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Indikator-indikator seperti keterlambatan, ketidakfokusan di kelas (bergurau atau tidur), ketidakpatuhan terhadap instruksi guru (sering keluar masuk kelas tanpa izin), serta rasa bosan terhadap materi pelajaran menunjukkan bahwa disiplin siswa masih perlu ditingkatkan.

Penyebab utama dari permasalahan ini antara lain : (1) kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap proses pembelajaran, (2) metode pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak menarik, (3) minimnya pengawasan guru di kelas, (4) lingkungan kelas yang kurang kondusif. Dampak negatif dari masalah ini sangat jelas, seperti penurunan prestasi akademik, kesulitan memahami materi, peningkatan stres siswa, dan berkurangnya minat belajar jangka panjang. Maka perencanaan solusi dari masalah tersebut adalah : (1) meningkatkan motivasi dan minat siswa metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, (2) memberikan pelatihan berbasis praktik untuk meningkatkan fokus siswa, (3) meningkatkan pengawasan di kelas, (4) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, (5) memberikan tladan yang baik untuk menumbuhkan kedisiplinan.

Pendekatan ini sejalan dengan filosofi pengabdian masyarakat yang bertujuan memberikan manfaat nyata dan memberdayakan masyarakat, sebagaimana di ungkapkan oleh Herlina Emilia (2022) dan Khasanah U (2024). Kolaborasi aktif dengan pihak sekolah, guru dan siswa menjadi kunci keberhasilan program ini, di ikuti perencanaan dan evaluasi yang matang (Ina Magdalena, 2023). Dari latar belakang masalah di atas tim pengabdian kepada masyarakat UIBU merumuskan satu kegiatan untuk membangun wirausahawan muda berbasis kreatifitas melalui pelatihan pembuatan gelang bernilai ekonomis.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SMP Ahabul Falah Tajinan. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan kewirausahaan untuk siswa SMP Ahabul Falah Tajinan. Target capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu meningkatnya motivasi dan minat belajar, menggali potensi wirausahawan peserta didik, dan etika peserta didik. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah peserta didik SMP Ahabul Falah Tajinan. Tahapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara

lain; (1) observasi, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan, dan (4) evaluasi. Perencanaan pelatihan kewirausahaan Tim merencanakan pelatihan kewirausahaan dengan fokus pada pembuatan kerajinan tangan sederhana, yaitu gelang anyam dari tali kur. Perencanaan melibatkan pengadaan alat dan bahan yang mudah didapat serta simulasi proses pembuatan gelang yang praktis. Kegiatan ini ditargetkan untuk siswa kelas 7 SMP Ahabul Falah. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan Pelatihan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran seni budaya selama empat kali pertemuan (satu kali seminggu setiap hari Selasa) pada bulan Mei. Evaluasi pelatihan kewirausahaan yaitu dengan melihat respon siswa terhadap pelatihan diamati untuk melihat antusiasme dan kebanggaan terhadap hasil karya. Wawancara dengan guru dilakukan untuk menilai peningkatan kreativitas, kepercayaan diri, tanggung jawab, kerja sama tim, dan manajemen waktu siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara jelas menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa di SMP Ahabul Falah berakar pada proses pembelajaran yang monoton, kurang variatif, dan kurang menarik. Indikator seperti siswa yang kurang memperhatikan, bergurau, atau tidur di kelas mengkonfirmasi rendahnya keterlibatan kognitif dan emosional mereka. Hal ini menjadi justifikasi kuat bagi intervensi melalui program yang solutif, aplikatif, dan menyenangkan.



Gambar 1. Kegiatan observasi tim pengabdian di SMP Ahabul Falah Tajinan

Proses pelaksanaan pelatihan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran seni budaya, dengan durasi 45 menit per sesi. Pada sesi pertama, siswa tidak hanya diajarkan teknik dasar pembuatan gelang, tetapi juga diperkenalkan dengan konsep dasar kewirausahaan. Mereka diperlihatkan berbagai contoh produk gelang sederhana dan diberikan panduan langsung oleh tim pelaksana dalam proses pembuatannya. Pendekatan ini bertujuan agar siswa memahami bahwa setiap karya memiliki potensi nilai ekonomi. Melanjutkan sesi pertama, pada sesi kedua, fokus pelatihan beralih ke aspek dekorasi, pengemasan, dan strategi pemasaran sederhana. Siswa didorong untuk mendekorasi atau menghias gelang hasil karya mereka agar lebih menarik. Diskusi interaktif mengenai penetapan harga jual, identifikasi target konsumen, dan ide-ide pengembangan produk lainnya juga dilakukan. Hal ini penting untuk memberikan gambaran utuh

tentang siklus sebuah produk dari tahap produksi hingga siap dipasarkan. Di tunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Pendampingan Pelatihan Pengemasan Kweirusahaan di SMP Ahabul Falah Tajinan

Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan respons yang sangat positif dari para siswa. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pembuatan gelang dan merasakan kebanggaan tersendiri terhadap hasil karya mereka. Beberapa siswa bahkan secara spontan mengungkapkan keinginan untuk melanjutkan pembuatan gelang di rumah dan mencoba menjualnya kepada teman atau keluarga, menunjukkan adanya percikan jiwa wirausaha yang mulai tumbuh. Dapat dilihat pada Gambar 3.

Oleh karena itu, perlunya pemberian pelatihan tentang kewirausahaan kepada generasi muda khususnya siswa SMP yang sudah memasuki usia produktif perlu untuk dilakukan. Pentingnya pemberian edukasi tentang keterampilan berwirausaha bagi siswa SMP yang menyatakan bahwa pemberian edukasi terkait keterampilan berwirausaha bagi siswa SMP perlu untuk dilakukan karena sebagai bekal bagi mereka agar dapat hidup secara mandiri serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Dengan menumbuhkan jiwa wirausaha siswa dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan, bahwa adanya pembelajaran tentang kewirausahaan dapat mengembangkan keterampilan kreatif dan ide-ide inovatif siswa dalam menghadapi tantangan bonus demografi 2045.



Gambar 3. Kegiatan Kewirausahaan

SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan kreatif mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemandirian siswa. Hasil kegiatan ini memberikan masukan penting bagi pihak sekolah bahwa inovasi dalam pembelajaran perlu terus dikembangkan untuk menjawab kebutuhan dan karakteristik peserta didik saat ini. Keberhasilan program ini juga menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan program serupa di masa yang akan datang dengan skala yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan.

REFERENSI

- Herlina, E., Stai, R., Khalidiyah, A., & Kalimantan, S. (2022). *BENTUK DAN SIFAT PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DITERAPKAN OLEH PERGURUAN TINGGI*. 2(3), 122–130.
- Sulistiyastuti, D. R. (2017). *Tantangan Indonesia Mengoptimalkan Bonus Demografi*. *Jurnal Studi Pemuda*, 6(1), 538-547.
- Sari, R., & Hasanah, M. (2019). *Pendidikan Kewirausahaan Edisi Revisi*. K-Media: Yogyakarta.
- Rizkiyah, N., Widiyanto, S., & Abdillah, A. (2021). *Penyuluhan Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Siswa SMP*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 858–864.
- Peserta Didik Sebagai Wirausaha Muda. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2). 5107-5111.